

PENGARUH KEGIATAN BERMAIN CLAYTOON CERIA BERBAHAN AIR DRY CLAY TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4–5 TAHUN

Tania Shinta Imrani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
tania.21064@mhs.unesa.ac.id

Novi Anggraeni, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
novianggraeni@unesa.ac.id

Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nurhentidorlina@unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti, M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
meliawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Claytoon Ceria* menggunakan media *air dry clay*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis one group pretest-posttest de sign. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen penilaian yang berfokus pada satu indikator, yaitu kemampuan membentuk objek sederhana sebagai representasi koordinasi mata – tangan. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 1,20 meningkat menjadi 3,10 pada posttest. Peningkatan rata-rata sebesar 1,90 menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Selain itu, sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan dalam membentuk objek sederhana dengan lebih rapi, sesuai, dan mandiri. Selama proses treatment, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan membentuk menggunakan clay. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Claytoon Ceria* menggunakan media *air dry clay* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam aspek koordinasi mata-tangan melalui aktivitas membentuk objek sederhana. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: motorik halus, koordinasi mata-tangan, *air dry clay*, anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the improvement of children's fine motor skills through Claytoon Ceria activities using air dry clay media. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The research subjects were 20 children in Group A. Data were collected through observation using an assessment instrument focused on a single indicator, namely the ability to form simple objects as a representation of hand-eye coordination. The instrument had been validated by experts and was deemed appropriate for use in this study. Data were analyzed using a non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon Signed Rank Test, as the data were not normally distributed based on the Shapiro-Wilk test results. The results showed that the average pretest score of 1.20 increased to 3.10 in the posttest. The average improvement of 1.90 indicates a development in children's fine motor skills after the treatment was given. In addition, most children showed improvement in forming simple objects more neatly, appropriately, and independently. During the treatment process, children demonstrated high enthusiasm and active participation in clay-forming activities. The Wilcoxon test results indicated a significant difference between pretest and posttest scores, meaning that the research hypothesis was accepted. Thus, it can be concluded that Claytoon Ceria activities using air dry clay media are effective in improving children's fine motor skills, particularly in hand-eye coordination through simple object-

forming activities. This activity can be used as an enjoyable, innovative, and developmentally appropriate learning alternative for early childhood.

Keywords: *fine motor skills, hand-eye coordination, air dry clay, early childhood education*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkaitan erat dengan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini berperan dalam berbagai aktivitas yang mendukung kesiapan belajar anak, seperti menulis, menggambar, menggunting, serta melakukan kegiatan manipulatif lainnya. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2011), perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otot serta kesempatan anak untuk berlatih melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan jari dan tangan secara terkoordinasi.

Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, serta kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di jenjang selanjutnya. Sebaliknya, apabila kemampuan ini belum berkembang secara optimal, anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas dasar seperti memegang alat tulis, membentuk objek, maupun menyelesaikan tugas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi gerak. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian stimulasi yang tepat dan berkelanjutan sejak usia dini.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang rendah, khususnya dalam aktivitas membentuk objek sederhana. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk melakukan kegiatan yang bersifat manipulatif, terbatasnya variasi media pembelajaran, serta kurangnya stimulasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Menurut David L. Gallahue dan John C. Ozmun (2006), perkembangan keterampilan motorik anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung melalui aktivitas fisik dan manipulatif yang dilakukan secara berulang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan bermain yang bersifat manipulatif dan menyenangkan. Kegiatan bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah penggunaan media clay, khususnya air dry clay, yang memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas seperti meremas, menekan, memilin, menggulung, dan membentuk objek sesuai dengan imajinasi mereka.

Kegiatan Claytoon Ceria merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang sebagai aktivitas bermain sambil belajar dengan memanfaatkan media air dry clay. Dalam kegiatan ini, anak tidak hanya dilibatkan dalam proses membentuk objek sederhana, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi tekstur, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata-tangan secara bertahap. Aktivitas yang dilakukan secara berulang dan terarah melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Claytoon Ceria menggunakan media air dry clay. Fokus penelitian ini terletak pada kemampuan anak dalam membentuk objek sederhana sebagai indikator koordinasi mata-tangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis one group pretest-posttest design. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak Kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen penilaian berbasis skala 1-4 pada indikator membentuk objek sederhana.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment dan dinyatakan sangat valid. Uji reliabilitas tidak dilakukan karena instrumen hanya terdiri dari satu indikator. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk uji normalitas dan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Claytoon Ceria berbahan air dry clay berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4 - 5 tahun di TK Insan Mulia. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor kemampuan motorik halus anak dari 1,20 pada saat pretest menjadi 3,10 pada saat posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

kegiatan Claytoon Ceria terhadap perkembangan motorik halus anak.

Tabel 1 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.176	20	.107	.901	20	.043
Posttest	.158	20	.200 [*]	.947	20	.329

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 Uji Wilcoxon

Peningkatan kemampuan motorik halus anak terjadi karena kegiatan Claytoon Ceria memberikan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^b	9.50	171.00
	Ties	2 ^c		
	Total	20		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif, seperti meremas, menekan, menggulung, memipihkan, dan membentuk objek menggunakan air dry clay. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari yang merupakan komponen utama dalam perkembangan motorik halus. Menurut Sumantri (2020), kemampuan motorik halus berkembang melalui aktivitas yang melibatkan gerakan terkoordinasi antara mata dan tangan sehingga anak mampu melakukan berbagai keterampilan secara lebih tepat dan terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak berlangsung melalui proses latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang. Semakin sering anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari, maka keterampilan motoriknya akan semakin berkembang. Dalam penelitian ini, aktivitas membentuk objek menggunakan air dry clay dilakukan secara bertahap sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengontrol gerakan tangan selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, Gallahue dan Ozmun (2006) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas manipulatif terhadap berbagai benda di lingkungan sekitar. Media air dry clay yang digunakan dalam kegiatan

Claytoon Ceria memberikan pengalaman konkret kepada anak untuk mengeksplorasi bentuk, tekstur, dan ukuran melalui aktivitas bermain. Pengalaman tersebut membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta ketepatan gerakan jari dalam menghasilkan suatu bentuk tertentu.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mirawati dan Nugraha (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis clay dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan membentuk, menekan, dan memanipulasi clay, anak memperoleh stimulasi yang efektif terhadap otot-otot kecil tangan. Hasil penelitian Putri dan Fadila (2022) juga menunjukkan bahwa eksplorasi bahan lunak mampu meningkatkan keterampilan motorik halus karena anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut koordinasi gerak tangan secara berulang.

Keberhasilan kegiatan Claytoon Ceria tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh karakteristik pembelajaran yang berbasis bermain. Latif et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan agar anak dapat belajar secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam penelitian ini, anak terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung karena proses pembelajaran dikemas dalam bentuk bermain sambil berkarya menggunakan air dry clay.

Hasil penelitian juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Piaget (1962) yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan. Ketika anak membentuk berbagai objek menggunakan air dry clay, anak tidak hanya melatih kemampuan motorik halus tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, dan kreativitas. Pengalaman langsung tersebut membantu anak memahami konsep bentuk dan ukuran melalui proses eksplorasi yang dilakukan secara mandiri.

Selain Piaget, teori Vygotsky (1978) juga mendukung hasil penelitian ini. Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Selama kegiatan Claytoon Ceria berlangsung, guru memberikan contoh, arahan, serta pendampingan kepada anak dalam membentuk objek menggunakan clay. Bantuan tersebut membantu anak menyelesaikan tugas yang awalnya belum mampu dilakukan secara mandiri sehingga kemampuan motorik halus anak berkembang secara lebih optimal.

Meskipun sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus, terdapat dua anak yang tidak menunjukkan perubahan skor antara pretest dan posttest. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor

nonakademik, seperti kondisi emosional dan tingkat konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. Menurut Mayesky (2015), keberhasilan pembelajaran anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh media dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan emosional, minat, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Claytoon Ceria berbahan air dry clay merupakan kegiatan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Melalui aktivitas bermain yang melibatkan manipulasi bahan lunak secara langsung, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketepatan gerakan yang menjadi dasar bagi perkembangan berbagai keterampilan pada tahap pendidikan selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Insan Mulia, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Claytoon Ceria berbahan air dry clay berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata dari 1,20 pada saat pretest menjadi 3,10 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,90 setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan Claytoon Ceria.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan Claytoon Ceria berbahan air dry clay berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun dapat diterima.

Peningkatan kemampuan motorik halus terutama terlihat pada kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam aktivitas membentuk objek sederhana. Melalui kegiatan meremas, menekan, menggulung, memipihkan, dan membentuk objek menggunakan air dry clay, anak memperoleh kesempatan untuk melatih otot-otot kecil tangan secara berulang dan terarah. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Claytoon Ceria berbahan air dry clay dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD dapat memanfaatkan kegiatan manipulatif berbasis bermain sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak secara berulang. Dalam penelitian ini, stimulasi tersebut

Saran

Kegiatan Claytoon Ceria menggunakan media air dry clay dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya dalam aspek koordinasi mata–tangan melalui aktivitas membentuk objek sederhana. Guru disarankan untuk memanfaatkan kegiatan ini secara bertahap dan berulang, seperti melalui aktivitas meremas, menekan, memilin, dan membentuk, agar perkembangan kemampuan anak dapat meningkat secara optimal.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol, serta jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji indikator atau aspek perkembangan lain agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., & Widayanti, M. D. (2023). Meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan meronce di TK Darussalam Kenjeran. *PAUD Teratai*, 12(1), 45–53.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Holis, A., & Ananda, R. (2023). Media manipulatif dan pengaruhnya terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 145–156.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Mayesky, M. (2015). *Creative activities for young children* (11th ed.). Cengage Learning.
- Mirawati, & Nugraha, R. (2022). Penggunaan media berbasis clay untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1725–1736.
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams and imitation in childhood*. Norton.
- Putri, S., & Fadila, R. (2022). Eksplorasi bahan lunak dan pengaruhnya terhadap motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-28). Alfabeta.
- Sujiono, S. (2018). *Perkembangan motorik anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Sumantri. (2020). *Perkembangan motorik anak usia dini*. Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

